

Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Sukirno,¹ Ahmad Fauzi,² Suwelda³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

*Email: sukirnohadi1980@gmail.com ¹, fauzi.ellucky@gmail.com ², weldasuwel@gmail.com ³

Abstract. *The purpose of writing this article is to find out the verses of the Qur'an about the quality management of Islamic education. This study uses a type of literature research. Literature research is a research that is carried out by reviewing various journals and related reference books. The results of his research show that quality education is an essential aspect in Islam. Such quality education functions not only for the transfer of knowledge, but also for the formation of good character and morals. Quality management in Islamic education is very important, especially in building a generation of noble and quality character. The Qur'an, which is the main guide for Muslims, contains quality management principles such as focus on customer satisfaction, leadership based on the example of the Prophet, Process-based approaches, integrated managerial systems, thoughtful decision-making and mutually beneficial relationships, can all be applied in Islamic education to ensure the quality of continuous and ethical learning. With the implementation of this quality management, Islamic education is expected to create a conducive environment for learning, improve the quality of educational outcomes and produce a generation that is ready to make a positive contribution to society.*

Keywords: *Qur'anic Verses, Education Quality Management*

Abstrak. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui ayat-ayat al-Qur'an tentang manajemen mutu pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan sebagai suatu penelitian yang dilaksanakan dengan mereview dari berbagai jurnal dan buku-buku referensi terkait. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendidikan berkualitas adalah aspek esensial dalam Islam. Pendidikan yang berkualitas tersebut berfungsi tidak hanya untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang baik. Manajemen mutu dalam pendidikan Islam sangat penting, terutama dalam membangun generasi berakhlak mulia dan berkualitas. Al-Qur'an yang merupakan panduan utama umat Islam mengandung prinsip-prinsip manajemen mutu seperti fokus pada kepuasan pelanggan, kepemimpinan yang berlandaskan teladan Rasulullah, pendekatan berbasis proses, sistem manajemen yang terintegrasi, pengambilan keputusan yang bijaksana dan hubungan yang saling menguntungkan, semuanya dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk memastikan kualitas pembelajaran yang berkesinambungan dan beretika. Dengan penerapan manajemen mutu ini, pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan menghasilkan generasi yang siap memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Kata kunci: Ayat Al-Qur'an, Manajemen, Mutu Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan merupakan aspek fundamental yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, mutu tidak hanya mencakup hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup proses, lingkungan dan sistem pendidikan yang mendukung pencapaian hasil tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas utama, terutama di era globalisasi yang menuntut kompetensi tinggi dari lulusan pendidikan. (Muhammad Fadhli, 2017, 2020, 2023). Mutu pendidikan yang tinggi akan berkontribusi pada meningkatnya kualitas pendidikan yang pada gilirannya akan mendukung pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. (Sujarwo, 2015).

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama dalam mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan berkualitas. Lahirnya generasi yang cerdas akan menciptakan generasi yang memiliki kemampuan untuk berinovasi dan berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, ekonomi, dan sosial. Generasi yang memiliki kecerdasan tinggi cenderung lebih mampu memecahkan masalah kompleks dan menciptakan solusi yang inovatif.(Khoirunnisa Afandi dkk., 2024). Generasi yang berkarakter baik akan memiliki integritas dan etika yang kuat yang sangat penting dalam membangun masyarakat harmonis dan berkeadilan.(Zazak Soraya, 2020). Selain itu, generasi yang berkualitas akan menjadi tenaga kerja yang kompeten dan produktif sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial.(Randitha Missouri, 2023). Oleh karena itu, investasi dalam mutu pendidikan yang berkontribusi pada meningkatnya kualitas pendidikan adalah investasi yang sangat penting untuk masa depan bangsa.

Kualitas pendidikan dalam Islam merupakan aspek yang sangat penting, mengingat pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral individu. Pendidikan Islam harus mengadopsi pendekatan yang holistik dan terpadu, mencakup berbagai elemen seperti kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia dan keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan. Pendekatan ini penting untuk menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam, seperti globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat.

Islam sangat menekankan kualitas dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak dan berkualitas. Hal ini disebabkan dalam konteks pendidikan, Islam mengajarkan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk karakter dan moral individu, sehingga seseorang dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.(Muhammad Royani,2015,2023).

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memuat prinsip-prinsip yang sangat relevan dengan manajemen mutu. Hal menunjukkan bahwa konsep manajemen mutu selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Contohnya manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management* [TQM]) dapat diimplementasikan dengan mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya kualitas dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan.(Supangat Supangat dan Lita Delastri,2023).

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami prinsip-prinsip manajemen mutu yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dalam dunia pendidikan, kualitas atau mutu menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan memberikan

dampak yang positif bagi peserta didik. Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an memberikan berbagai petunjuk yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.

Prinsip-prinsip manajemen mutu yang tercermin dalam Al-Qur'an mencakup berbagai aspek seperti tentang pentingnya ilmu, pembelajaran dan keadilan dalam pendidikan yang dapat dijadikan landasan kuat untuk membangun sistem manajemen pendidikan yang efektif dan bermutu. Melalui artikel ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai ayat yang relevan yang tidak hanya memberikan petunjuk moral dan etika, tetapi juga solusi praktis dalam mengelola kualitas pendidikan Islam agar lebih baik lagi.

Dengan memahami prinsip-prinsip manajemen mutu yang ada dalam Al-Qur'an, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kualitas akhlak peserta didik. Hal ini tentu sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam di berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan agar setiap elemen dalam pendidikan dapat mencapai potensi terbaiknya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan sebagai suatu penelitian yang dilaksanakan dengan mereview dari berbagai jurnal dan buku-buku referensi terkait, yang pada akhirnya dapat dianalisis dan disimpulkan dari berbagai sumber yang didapatkan oleh peneliti tersebut. Pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan berorientasi pada gejala alamiah yang terjadi dan penelitian ini tidak dilakukan di laboratorium. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dimana peneliti mengumpulkan kata-kata bukan berupa serangkaian angka untuk penelitian ini yang pada intinya kata-kata tersebut bisa memberikan gambaran atau menyajikan permasalahan dan pemecahan masalah yang ada. Analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis isi, dimana dalam analisis lebih mengedepankan pada menguraikan isi dari berbagai proposisi yang telah ada yang terlahir dari berbagai teori dan analisis sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Mutu

Mutu yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*quality*" dan dalam bahasa Arab disebut "*juudah*", merujuk pada kualitas, derajat atau tingkat sesuatu. Secara terminologi, pengertian mutu sangat beragam dan sering kali dipahami secara berbeda-beda karena tidak ada ukuran yang baku untuk menilai mutu itu sendiri. Hal ini menyebabkan adanya berbagai tafsir dan pertentangan dalam menentukan apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Meskipun demikian, secara umum disepakati bahwa suatu hal dapat disebut bermutu jika memiliki nilai atau makna yang baik. Secara esensial, mutu merujuk pada ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan terhadap barang atau kinerja tertentu. (Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, 2017).

Manajemen mutu secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan melalui pengelolaan yang efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu berfokus pada upaya untuk memenuhi dan melampaui harapan pelanggan yang dalam hal ini adalah siswa, orang tua dan masyarakat. Menurut Deswary, mutu dapat diartikan sebagai strategi yang menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kepuasan pelanggan, baik secara internal maupun eksternal. (Dwi Deswary, 2006).

Manajemen mutu dalam pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan yang terintegrasi dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai aspek, termasuk sumber daya manusia, sistem manajemen dan proses pembelajaran. Penerapan manajemen mutu ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan moral dan etika.

Salah satu aspek utama dalam manajemen mutu pendidikan Islam adalah penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang berfokus pada kebutuhan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua dan masyarakat. TQM dalam konteks pendidikan Islam menekankan pentingnya pengelolaan yang berbasis pada manusia, yakni setiap individu diperlakukan dengan hormat dan diberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi terbaiknya. (Agus Warcham dan Maemunah Sa'diyah, 2021, 2021, 2023).

Mutu dalam pendidikan Islam berfokus pada pengembangan insan kamil, yaitu individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga akhlak dan ketakwaan. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang seimbang antara aspek intelektual dan moral. Oleh karena itu, manajemen mutu pendidikan berperan penting dalam

memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya mengedepankan pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan nilai-nilai spiritual dan etika.(Mashur Alhabsyi, Azma Azma, dan Hamka Hamka,2023).

Fungsi Dan Manfaat Manajemen Mutu

Fungsi pertama manajemen mutu dalam pendidikan Islam adalah untuk menjaga dan meningkatkan standar mutu pendidikan yang diberikan. Manajemen mutu berperan penting dalam memastikan bahwa semua aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, pengajaran, hingga evaluasi, memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan efektif.(Yas Arman Prayatna, Nurul Yakin,2023).

Sistem manajemen mutu yang baik akan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk berkontribusi dalam proses perbaikan berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi ekspektasi masyarakat, tetapi juga beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan zaman.(SUHCROTUL AMIN,2023).

Fungsi selanjutnya dari manajemen mutu dalam pendidikan adalah untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Manajemen mutu bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, sehingga setiap kegiatan pendidikan dapat dilakukan dengan cara yang paling efisien, tanpa mengorbankan kualitas hasil pendidikan.(Warcham dan Sa'diyah). Dengan demikian, manajemen mutu tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang mendukung pencapaian hasil tersebut, sehingga pendidikan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.(Yazid Hadi, Afif Faizin, dan Abdul Aziz,2023).

Fungsi lainnya dari manajemen mutu dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan. Manajemen mutu berperan penting dalam memastikan bahwa semua aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, pengajaran, hingga evaluasi, dirancang dan dilaksanakan dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin menghambat pencapaian hasil pendidikan yang optimal.(Yasya Fauzan Wakila).

Selain berfungsi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam, manajemen mutu juga memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi keberlangsungan pendidikan itu sendiri. Dengan penerapan manajemen mutu yang baik, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu memenuhi standar kualitas, tetapi juga membangun kepercayaan dan reputasi di mata masyarakat. Manajemen mutu memungkinkan pengelolaan pendidikan Islam

berjalan secara lebih efektif, konsisten, dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, yang pada akhirnya membantu mewujudkan tujuan pendidikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Manfaat ini dirasakan baik oleh para peserta didik, pendidik, maupun masyarakat luas, sehingga pendidikan Islam dapat berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi dan identitasnya.

Manajemen mutu dalam pendidikan Islam memiliki manfaat signifikan, salah satunya adalah meningkatkan kredibilitas lembaga pendidikan. Dengan menerapkan sistem manajemen mutu yang efektif, lembaga pendidikan dapat menunjukkan komitmen terhadap standar pendidikan yang tinggi yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut. (Warcham dan Sa'diyah,).

Kredibilitas lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memenuhi dan melampaui standar nasional pendidikan. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu, seperti perencanaan yang baik, pengawasan yang ketat dan evaluasi berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa proses dan hasil pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat dan pemangku kepentingan. (Syarif, Suaeb, dan Akhyar). Sehingga kredibilitas lembaga tersebut akan meningkat di tengah masyarakat.

Manfaat lainnya dari manajemen mutu dalam pendidikan Islam adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh berkah. Suasana belajar yang baik sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan termotivasi. (Supangat dan Delastri). Hal ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. (Sufiani Sufiani dan Marzuki Marzuki, 2021). Selain itu, suasana belajar yang kondusif dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa dan guru yang akan menciptakan iklim positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. (Eriyanto Eriyanto dan Junaidi Junaidi, 2018).

Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Dalam Al-Qur'an

Manajemen mutu mencakup keseluruhan aspek dalam fungsi manajerial yang bertujuan untuk merancang dan menerapkan kebijakan demi mencapai standar mutu yang tinggi. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan manajemen mutu ini memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunah yang membimbing segala aspek pengelolaan pendidikan agar selaras dengan nilai-nilai keislaman. Keberhasilan perbaikan kinerja berbasis mutu dalam pendidikan Islam pun bergantung pada penerapan prinsip-prinsip fundamental yang telah diakui secara internasional. Sebagai contoh, ISO 9001:2000 menetapkan prinsip utama dalam manajemen mutu yang menjadi panduan penting bagi institusi untuk membangun proses yang efisien,

akuntabel dan berorientasi pada kepuasan semua pihak terkait. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan untuk mencapai efisiensi, tetapi juga untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan berkualitas tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan.(Hidayat dan Wijaya,188).

1. Fokus pada Konsumen

Prinsip mengutamakan kepuasan dan memenuhi harapan pelanggan. Allah Subhanahuata'ala telah berfirman:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ. وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ. وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Terjemah: *Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain. Timbanglah dengan timbangan yang benar. Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi.*(Al-Qur'an, Surah Al-Syu'ara, Ayat 181-183, diakses pada 8 Oktober 2024).

Ayat ini menegaskan pentingnya bagi orang beriman untuk menjaga keadilan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam interaksi bisnis dan perdagangan. Dalam ayat ini diperintahkan untuk menjaga takaran dan timbangan yang benar serta menghindari perilaku yang merugikan orang lain dan menyebabkan kerusakan di muka bumi. Prinsip ini relevan dalam praktik bisnis modern karena kepuasan pelanggan menjadi tolok ukur utama keberhasilan. Kepuasan pelanggan akan tercapai jika perusahaan mampu menyediakan layanan atau produk yang tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui kebutuhan dan harapan mereka. Dengan pendekatan ini, pelanggan akan merasakan kepuasan ganda—baik pada saat pembelian maupun ketika menggunakan produk yang berkualitas. Dalam perspektif Islam, upaya untuk menghasilkan produk atau layanan yang bermanfaat tidak hanya memberikan nilai tambah bagi pelanggan tetapi juga menjadi manifestasi keimanan yang mendatangkan pahala dan ridha Allah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, pencapaian kepuasan pelanggan selaras dengan tujuan spiritual, yaitu berkontribusi positif bagi sesama dan mencari rahmat Allah.(Hidayat dan Wijaya, 188).

Pendidikan Islam perlu memahami bahwa setiap produk yang dihasilkan memiliki pengguna atau pelanggan yang beragam. Dalam sistem pendidikan ini, semua anggotanya berperan sebagai pemasok (*supplier*) sekaligus pengguna (*customer*). Secara umum, pelanggan dalam pendidikan Islam dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal mencakup orang tua siswa, siswa itu sendiri, guru,

administrator, staf dan majelis sekolah. Sementara itu, pelanggan eksternal terdiri dari masyarakat luas, pemimpin perusahaan atau industri, lembaga pemerintah, lembaga swasta, perguruan tinggi, dan institusi keamanan. Kualitas pendidikan Islam akan diukur dari kemampuannya dalam memenuhi harapan serta kepuasan kedua kelompok pelanggan ini. Dengan demikian, pendidikan Islam dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, memiliki manajemen yang transparan, menjaga komunikasi yang baik antarwarga sekolah, serta mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memiliki akhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan siap berkontribusi secara positif bagi masyarakat.(Hidayat dan Wijaya, 189).

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki peran sentral dalam menentukan kesatuan arah dan tujuan, menjadi pilar utama dalam pencapaian visi dan misi sebuah organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan Islam. Prinsip kepemimpinan yang baik harus mampu menciptakan dan memelihara lingkungan internal yang kondusif, sehingga setiap individu merasa terlibat dan berkontribusi penuh terhadap pencapaian tujuan bersama. Dalam pendidikan Islam, model kepemimpinan yang ideal merujuk pada teladan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., sebagaimana yang diabadikan dalam firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemah: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*(Al-Qur'an, Surah Al-Ahzab, Ayat 21, diakses pada 8 Oktober 2024).

Ayat ini menggambarkan bahwa Rasulullah saw. adalah suri tauladan bagi umat manusia karena memiliki iman yang kuat, keberanian, kesabaran, ketabahan dalam menghadapi cobaan serta akhlak mulia. Jika seorang pemimpin ingin kepemimpinannya sukses dan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka harus mencontoh dan mengikuti teladan Rasulullah saw. Dalam konteks Pendidikan Islam dan manajemen mutu terpadu, terdapat keselarasan yang mendalam karena keduanya sama-sama mengutamakan tanggung jawab, profesionalitas yang tinggi serta kualitas dalam setiap proses yang dilakukan. Kepemimpinan Rasulullah saw. adalah contoh terbaik yang dapat diikuti, karena menunjukkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang tidak hanya efektif dalam mengarahkan umat, tetapi juga mampu menghasilkan dampak

positif yang berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.(Hidayat dan Wijaya, 190).

3. Pendekatan proses

Hasil yang diharapkan dalam suatu organisasi atau sistem pendidikan dapat dicapai dengan lebih efisien ketika aktivitas dan sumber daya dikelola sebagai suatu proses yang terstruktur. Dalam hal ini, pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa setiap elemen bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Allah Swt. Berfirman:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ

Terjemah: *sungguh, kamu benar-benar akan menjalani tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).*(Al-Qur'an, Surah Al-Insyiqaq, Ayat 19, diakses pada 8 Oktober 2024).

Dalam manajemen mutu terpadu, pendekatan berbasis proses sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang juga menekankan bahwa segala sesuatu dalam pendidikan dilakukan secara bertahap dan melalui proses yang berkesinambungan. Setiap langkah menuju pencapaian tujuan memerlukan usaha yang tidak terburu-buru, tetapi dengan penuh kesungguhan. Proses yang bermutu dalam pendidikan Islam dimulai dengan pemahaman bahwa kualitas hanya dapat dicapai dengan ketekunan dan komitmen tinggi. Seorang praktisi pendidikan dalam Islam tidak boleh bekerja secara sembarangan atau acuh tak acuh, karena hal ini akan merendahkan makna pendidikan itu sendiri yang seharusnya dilaksanakan demi meraih ridha Allah Swt. dan untuk memberikan manfaat yang besar bagi umat.(Hidayat dan Wijaya, 190).

4. Pendekatan sistem pada manajemen

Mengidentifikasi, memahami dan mengelola proses-proses yang saling terhubung sebagai suatu sistem yang mendukung keefektifan dan efisiensi dalam mencapai tujuan merupakan langkah penting dalam manajemen yang sukses. Konsep ini sejalan dengan sistem manajemen alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah Swt. Segala sesuatu yang ada, baik di langit maupun di bumi, diciptakan dan diatur oleh-Nya dengan sempurna. Allah Swt. tidak hanya menciptakan alam semesta, tetapi juga mengelola setiap aspek kehidupan dengan penuh hikmah dan keteraturan. Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Terjemah: *Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.*(Al-Qur'an, Surah Al-Zumar, Ayat 62, diakses pada 8 Oktober 2024).

Para profesional pendidikan Islam perlu mempelajari cara mengelola mutu pendidikan secara efektif. Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait, seperti siswa, guru, kurikulum, sarana-prasarana, media, sumber belajar, orang tua dan lingkungan. Agar sistem pendidikan berjalan dengan baik, setiap komponen tersebut harus saling terhubung dan bekerja secara berkesinambungan. Keterpaduan antar komponen ini sangat penting untuk memastikan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara semua elemen pendidikan, mutu pendidikan Islam dapat terjaga dan terus berkembang.(Hidayat dan Wijaya, 194).

5. Pendekatan proses pengambilan keputusan

Keputusan yang efektif harus didasarkan pada analisis data dan informasi yang akurat. Dalam Islam, umatnya diajarkan untuk tidak ceroboh dalam membuat keputusan, melainkan harus mempertimbangkan segala aspek dengan bijaksana. Oleh karena itu, dalam proses pengambilan keputusan, langkah musyawarah sangat dianjurkan, sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Syura ayat 38.(Hidayat dan Wijaya, 195).

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Terjemah: *(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.*(Al-Qur'an, Surah Al-Syura, Ayat 38, diakses pada 8 Oktober 2024).

6. Hubungan dengan prinsip saling menguntungkan

Hubungan yang saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan keduanya untuk menciptakan nilai. Seperti firman Allah swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemah: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu.*

Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Al-Qur'an, Surah Al-Nisa, Ayat 29, diakses pada 8 Oktober 2024).

Ayat ini mengajarkan pentingnya keadilan, integritas dan kehati-hatian dalam setiap tindakan serta melarang segala bentuk tindakan yang merugikan sesama, seperti penipuan atau pengambilan hak orang lain secara tidak sah. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, ayat ini dapat dihubungkan dengan prinsip keadilan dan transparansi dalam segala prosesnya. Misalnya, dalam pengelolaan sumber daya pendidikan seperti anggaran, fasilitas dan tenaga pendidik, penting untuk tidak ada unsur ketidakadilan yang merugikan pihak tertentu, terutama siswa yang menjadi penerima layanan pendidikan. Pengelolaan yang baik dan adil dalam konteks ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian hasil yang berkualitas dan dapat diukur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan berkualitas adalah aspek esensial dalam Islam. Pendidikan yang berkualitas tersebut berfungsi tidak hanya untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang baik. Manajemen mutu dalam pendidikan Islam sangat penting, terutama dalam membangun generasi berakhlak mulia dan berkualitas. Al-Qur'an yang merupakan panduan utama umat Islam mengandung prinsip-prinsip manajemen mutu seperti fokus pada kepuasan pelanggan, kepemimpinan yang berlandaskan teladan Rasulullah, pendekatan berbasis proses, sistem manajerial yang terintegrasi, pengambilan keputusan yang bijaksana dan hubungan yang saling menguntungkan, semuanya dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk memastikan kualitas pembelajaran yang berkesinambungan dan beretika. Dengan penerapan manajemen mutu ini, pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan menghasilkan generasi yang siap memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Khoirunnisa, M Habibullah Arief, Nadya Faizatul Laily, dan Derik Maulana Nugroho. "Analisis Performa Akademik Mahasiswa Menggunakan Social Network Analysis (Studi Kasus: Prodi Bisnis Digital Universitas Dr. Soebandi)." *Joti* 5, no. 2 (2024): 64–69. <https://doi.org/10.37802/joti.v5i2.514>.
- Alhabsyi, Mashur, Azma, dan Hamka. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di SMA Al Azhar Mandiri Palu." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 20–29. <https://doi.org/10.24239/jimpe.v2i1.1863>.
- AMIN, SUHCROTUL. "Inovasi Pendidikan Islam Perspektif Orang Tua Dalam Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Di Sdit Cendikia." *Teaching Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 453–62. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i4.1881>.
- Annisa, Ayu, dan Pinkan Gyfend. "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 07 (2021): 929–36. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.318>.
- Basyit, Abdul. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Kordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 187–210. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8102>.
- Deswary, Dwi. "Pengembangan Mutu Sekolah." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 14, no. VII (2006): 4–10. <https://doi.org/10.21009/pip.142.1>.
- Eriyanto, dan Junaidi. "Pendidikan Islam Perspektif Manajemen." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 1 (2018): 32–45. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.85>.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tadbir Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.
- Hadi, Yazid, Afif Faizin, dan Abdul Aziz. "Orientasi Ideal Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Era Disruptif" 1, no. 2 (2023): 175–92. <https://doi.org/10.31330/repo.v1i2.11>.
- Herlina, Syarifuddin, dan Susiba. "Perspektif Al-Qur'an Dan Fikih Dalam Membangun Pendidikan Keluarga Yang Berkualitas." *Instructional Development Journal* 6, no. 1 (2023): 27. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.24429>.
- Hidayat, Rahmat, dan H. Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Disunting oleh Achyar Zein. Medan: LPPPI, 2017.
- Missouri, Randitha. "Strategi Inovatif Menyatukan Tradisi Dan Modernitas Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Kreatif Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2023): 23–34. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1820>.
- Prayatna, Yas Arman, Nurul Yakin, dan Yudin Citriadin. "Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4629>.

- Rizal, Samsul, Taufiqurrahman Usman, Azhar, dan Yenda Puspita. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 9, no. 4 (2020): 469–75. <https://doi.org/10.58230/27454312.152>.
- Royani, Muhammad. "Membangun Kepribadian Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Matematika." *Math Didactic Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2015): 23–32. <https://doi.org/10.33654/math.v1i1.91>.
- Sholeh, Muh Ibnu Sholeh. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia" 3, no. 1 (2023): 91–116. <https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.91-116>.
- Soraya, Zazak. "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 74–81. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>.
- Sufiani, dan Marzuki. "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan." *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 121. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>.
- Sujarwo. "Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan." *Jurnal Ilmiah Wuny* 15, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3528>.
- Supangat, dan Lita Delastri. "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi" 2, no. 12 (2023): 1480–91. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i12.556>.
- Syafaruddin, Mesiono, Amrilisyah Butar-butur, dan Muhammad Shaleh Assingkily. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah." *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2020): 32. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a4.2020>.
- Syafii, Akhmad, Bahar, Shobicah, dan Azka Muharam. "Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023): 1697–1701. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.332>.
- Syarif, Suaeb, dan Akhyar. "Kebijakan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Dalam Perpektif Manajemen Dan Sumber Daya." *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4419>.
- Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Social Teknik* 3, no. 1 (2021): 43–56. <https://doi.org/10.59261/jequi.v3i1.33>.
- Warcham, Agus, dan Maemunah Sa'diyah. "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Berbasis Manajemen Perilaku Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 2 (2021): 281–93. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.417>.